

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kereta api merupakan kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel (UU 23 Tahun 2007). Semakin banyak orang yang menggunakan transportasi kereta api, dengan hal ini fasilitas-fasilitas yang digunakan harus memadai untuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih baik. Memberikan pelayanan yang baik membuat masyarakat lebih percaya dan lebih suka menggunakan moda transportasi kereta api sebagai cara untuk berpindah tempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2022 Balai Teknik Perkeretaapian adalah UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang berada di lingkungan Kementerian Perhubungan yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung mempunyai beberapa tugas, yaitu melakukan peningkatan dan pengawasan prasarana, serta pengawasan penyelenggaraan sarana, lalu lintas, angkutan dan keselamatan perkeretaapian, terus bergerak cepat sesuai dinamika yang berkembang serta langkah strategi digulirkan untuk melakukan peningkatan dan pengembangan perkeretaapian di Wilayah Jawa Barat.

Saat ini kegiatan BTP Kelas I Bandung dalam melaksanakan peningkatan dan pengembangan serta pengawasan prasarana perkeretaapian di Wilayah Jawa Barat yaitu melakukan pekerjaan proyek Pembangunan Jalur Ganda KA dan Penataan Emplasemen Stasiun antara Kiaracondong – Cicalengka. Adanya pekerjaan pembangunan proyek jalur ganda KA ini adalah untuk memperlancar persilangan KA, meningkatkan kapasitas lintas, keamanan, dan keselamatan kereta api.

Proyek pembangunan jalur ganda Kiaracondong – Cicalengka merupakan salah satu proyek pembangunan yang dimana memiliki panjang lintas sepanjang 23,05 km dan dibagi menjadi dua tahap. Adapun beberapa pekerjaan yang dilakukan pada pembangunan jalur ganda Kiaracondong –

Cicalengka meliputi jalan rel, perlintasan, pekerjaan sipil, fasilitas operasi, dan konstruksi supervisi. Pada pekerjaan proyek pembangunan jalur ganda Kiaracandong – Cicalengka juga dilakukan pekerjaan penataan emplasemen stasiun antara Kiaracandong – Cicalengka, diantaranya yaitu pembangunan pengembangan *skybridge* Stasiun Kiaracandong. Pekerjaan pembangunan *skybridge* merupakan area lingkungan kerja yang memiliki risiko pekerjaan tinggi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengurangi angka risiko kecelakaan kerja, maka penting sekali untuk sebuah perusahaan sebaiknya menerapkan program keselamatan kerja yang baik dan benar.

Pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong merupakan pekerjaan yang dilakukan di tempat ketinggian dan merupakan jalur *existing* kereta api sehingga dapat menyebabkan besarnya potensi bahaya yang terjadi dan kecelakaan kerja dengan seiringnya para pekerja lalu Lalang melewati daerah jalur kereta api untuk melakukan pekerjaan pembangunan *skybridge*. Oleh sebab itu, pekerjaan ini harus mendapat perhatian dan pengamanan serius agar terhindarnya dari kecelakaan kerja, selain merupakan pekerjaan di tempat ketinggian dan jalur *existing* kereta api, kepatuhan para pekerja pada saat bekerja harus diperhatikan karena pada temuan di lapangan masih banyak pekerja yang tidak patuh akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung yang mempunyai tugas melakukan peningkatan dan pengawasan perkeretaapian, melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan) pada pekerjaan peningkatan prasarana perkeretaapian. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi K3L dilaksanakan menjadi 3 tahap selama pekerjaan peningkatan selesai dan dilakukan penilaian K3L dan pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Pada pekerjaan pembangunan *skybridge* dilaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi dengan penilaian evaluasi sebesar 59,9% pada tahap 2 dan penilaian evaluasi sebesar 54,55%. Sehingga terdapat penurunan penilaian pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi K3L pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu potensi bahaya adalah kondisi atau keadaan baik pada orang, peralatan, mesin, pesawat, instalasi, bahan, cara kerja, sifat kerja, proses produksi dan lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan, kerusakan, kerugian, kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja .

Evaluasi penerapan keselamatan kerja menjadi faktor penting dalam sistem keselamatan yang diterapkan pada proyek pembangunan fasilitas perkeretaapian. Proyek ini mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi yaitu pada pembangunan jalur ganda dan penataan emplasemen stasiun antara Kiaracandong – Cicalengka, karena proyek ini merupakan jalur aktif serta kurangnya kepatuhan kerja para pekerja. Maka diperlukan kajian mengenai risiko keselamatan kerja pada proyek pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEKERJAAN PEMBANGUNAN *SKYBRIDGE* STASIUN KIARACONDONG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya potensi bahaya risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.
2. Terjadi penurunan penilaian pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi K3L pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.
3. Kurangnya penerapan aspek keselamatan dan belum lengkapnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi bahaya yang terjadi pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong?
2. Bagaimana tingkat risiko pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong?
3. Bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan untuk mengurangi dampak risiko pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong?

## **D. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong supaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang terjadi pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.
2. Menilai tingkat risiko pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.
3. Membuat usulan pengendalian risiko yang dilakukan untuk mengurangi dampak risiko pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.

## **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas agar penulisan penelitian bisa dilakukan secara maksimal. Adapun Batasan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pekerjaan pembangunan *skybridge* Stasiun Kiaracandong.
2. Penulis hanya meneliti mengenai kajian penilaian risiko pekerjaan pembangunan *skybridge* tidak dengan jenis dan spesifikasi struktur bangunan stasiun.
3. Subyek yang menjadi sumber informasi merupakan pihak yang terlibat dengan pekerjaan tersebut
4. Penelitian ini tidak membahas tentang studi pembangunan proyek (RAB proyek, desain proyek, serta perhitungannya)